

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DILIHAT DARI KEDISIPLINAN ANAK KELAS IV SDN 3 SUKASARI

Resti Nur Fitrianti¹, Agus Ahmad Wakih², Riga Zahara Nurani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya

restinf18@gmail.com, aweagus67@gmail.com, rigazahara@unper.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the continued occurrence of undisciplined behavior among fourth-grade students at SDN 3 Sukasari, including arriving late to school, talking while the teacher was explaining the lesson, paying little attention during learning activities, violating school rules, and showing a lack of responsibility in completing assignments. These conditions were presumed to be related to the parenting styles applied by parents in their daily lives. This study aimed to describe the parenting styles of parents of students with low discipline, identify the forms of students' undisciplined behavior, and analyze the impact of such behavior on the classroom learning process. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research participants consisted of six fourth-grade students, six parents, and one fourth-grade classroom teacher at SDN 3 Sukasari, selected through purposive sampling. The findings revealed that parents applied three types of parenting styles, namely authoritative (democratic), authoritarian, and permissive, with the authoritative (democratic) parenting style being the most dominant. The forms of undisciplined behavior identified included arriving late, violating school rules, talking during lessons, paying insufficient attention to the teacher, and showing a lack of responsibility in completing assignments. These behaviors negatively affected the learning process by disrupting classroom activities, reducing students' learning concentration, and decreasing the effectiveness of teaching and learning. Therefore, parenting style plays an important role in shaping children's discipline.

Keywords: *parenting styles, children's discipline, elementary school, qualitative research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku kurang disiplin pada siswa kelas IV SDN 3 Sukasari, seperti datang terlambat ke sekolah, berbicara saat guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan pembelajaran, melanggar tata tertib sekolah, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua pada siswa yang kurang disiplin, mendeskripsikan bentuk perilaku kurang disiplin siswa, serta menganalisis dampak perilaku tersebut terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas enam siswa kelas IV, enam orang tua siswa, dan satu guru kelas IV SDN 3 Sukasari yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

orang tua menerapkan tiga jenis pola asuh, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif, dengan pola asuh demokratis sebagai pola yang paling dominan. Bentuk perilaku kurang disiplin yang ditemukan meliputi datang terlambat, melanggar tata tertib, berbicara saat pembelajaran, kurang memperhatikan guru, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas. Perilaku tersebut berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, menurunnya konsentrasi belajar siswa, serta berkurangnya efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan anak.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, kedisiplinan anak, sekolah dasar, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. (Munandar et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Konsep Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan utama yang saling berperan dalam proses pendidikan anak. Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian, sikap, serta perilaku peserta didik, termasuk dalam membangun karakter disiplin.

Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan serta kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku. (Sirefar & Syaputra, 2022) menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk kesadaran individu dalam menaati peraturan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sikap disiplin perlu dibiasakan sejak

dini karena akan membantu peserta didik dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Perilaku disiplin siswa dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, serta menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman. Sebaliknya, perilaku kurang disiplin dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. (Azmi et al., 2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, sedangkan perilaku tidak disiplin dapat mengganggu konsentrasi belajar baik bagi diri sendiri maupun peserta didik lainnya.

Pembentukan perilaku disiplin anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, pengawasan, pembiasaan, serta keteladanan kepada anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Riga Zahara Nurani, 2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku disiplin anak.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mampu membentuk anak yang lebih bertanggung jawab, mandiri, serta patuh terhadap aturan dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak. (Saputra & Yani, 2020) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memenuhi kebutuhan anak sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan kepribadian anak.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Secara umum, pola asuh dibedakan menjadi pola asuh demokratis, otoriter, dan

permisif. (Suryana & Sakti, 2022) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan yang bertanggung jawab, sedangkan pola asuh otoriter lebih menekankan kepatuhan terhadap aturan.

Di sisi lain, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan pengawasan yang relatif rendah. Perbedaan pola asuh tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak telah dijelaskan dalam berbagai penelitian. (Wibowo,2024) menyatakan bahwa orang tua yang memberikan pengawasan, komunikasi, dan pembiasaan yang konsisten cenderung mampu membentuk perilaku disiplin pada anak.

Pendapat tersebut diperkuat oleh(Pratiwi et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mampu membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran anak dalam mematuhi

aturan, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas IV SDN 3 Sukasari, ditemukan bahwa dari 19 siswa terdapat enam siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Bentuk perilaku tersebut antara lain tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, kurang menunjukkan sikap sopan kepada guru, serta kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa masih perlu mendapatkan perhatian, khususnya dari lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang disiplin serta bentuk perilaku kurang disiplin yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Sukasari Kota Tasikmalaya dengan subjek penelitian terdiri atas enam siswa kelas IV yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, enam orang tua siswa, dan satu guru kelas IV. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh siswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hanya informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam yang dijadikan sumber data (Ika, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, perhatian ketika guru menjelaskan materi, ketepatan waktu hadir di sekolah, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru kelas, orang tua, dan siswa agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua serta faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan anak.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan agar data yang diperoleh saling melengkapi sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data sehingga tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat ditingkatkan

(Qomaruddin & Halimah Sa'diyah, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dengan terus membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Model analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kedisiplinan siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sukasari dengan melibatkan enam siswa kelas IV, enam orang tua siswa, dan satu guru kelas IV sebagai informan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu bentuk pola asuh orang tua pada anak yang kurang disiplin, bentuk perilaku kurang disiplin siswa selama proses pembelajaran, dan dampak perilaku kurang disiplin terhadap proses pembelajaran.

1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan orang tua dan guru kelas, serta dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa orang tua siswa kelas IV SDN 3 Sukasari menerapkan tiga bentuk pola asuh, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Dari enam keluarga yang menjadi informan penelitian, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan perhatian, bimbingan, komunikasi yang baik, serta pengawasan terhadap aktivitas anak, namun tetap memberikan

kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori (Suryana & Sakti, 2022) Yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang memberikan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan. Orang tua tetap menetapkan aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta membangun komunikasi dua arah. Pola pengasuhan seperti ini mampu membantu anak mengembangkan tanggung jawab, pengendalian diri, dan kepatuhan terhadap aturan.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Amrah, 2013) yang menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan mengendalikan diri, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan dengan baik karena memperoleh dukungan emosional sekaligus pengawasan dari orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riga Zahara Nurani, 2022)

yang menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin anak melalui pembiasaan, komunikasi, dan pemberian teladan di lingkungan keluarga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak berpengaruh terhadap kepatuhan anak terhadap aturan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan disiplin anak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa yang memperoleh pola asuh demokratis masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa disiplin merupakan hasil interaksi berbagai faktor, sehingga selain pola asuh orang tua diperlukan pula pembiasaan disiplin di sekolah dan pengawasan yang konsisten antara guru dan orang tua.

Sebaliknya, pola asuh otoriter lebih menekankan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan orang tua, sedangkan pola asuh

permisif memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anak dengan pengawasan yang relatif rendah.

Tabel 1. 1 Hasil Identifikasi Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Pola Asuh
1	A	Demokratis
2	MD	Demokratis
3	AP	Demokratis
4	CC	Demokratis
5	RR	Otoriter
6	RO	Permisif

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari enam keluarga yang menjadi informan penelitian terdapat empat orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, satu orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan satu orang tua menerapkan pola asuh permisif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SDN 3 Sukasari. Meskipun demikian, masih ditemukan perilaku kurang disiplin pada anak, namun intensitasnya relatif lebih rendah dibandingkan siswa yang memperoleh pola asuh otoriter maupun permisif. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kedisiplinan anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik anak, lingkungan pergaulan, serta kebiasaan yang berkembang di sekolah.

Setiap kategori pola asuh dalam tabel tersebut ditentukan berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dengan orang tua, wawancara dengan guru kelas, serta hasil triangulasi data sehingga klasifikasi yang diperoleh didasarkan pada kesesuaian karakteristik pola asuh yang muncul selama penelitian berlangsung.

Siswa A (Demokratis)

Orang tua siswa A menerapkan pola asuh demokratis karena selalu memberikan arahan kepada anak sebelum memberikan keputusan. Orang tua membiasakan anak mengikuti aturan di rumah, mendampingi ketika belajar, memberikan motivasi, serta tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua memilih memberikan penjelasan dan nasihat dibandingkan

hukuman. Karakteristik tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan sehingga termasuk pola asuh demokratis.

Siswa MD (Demokratis)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua MD memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, mengingatkan waktu belajar,

mengawasi penggunaan telepon genggam, dan membiasakan anak bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan alasan ketika melakukan kesalahan sebelum memberikan keputusan. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan dikategorikan sebagai pola asuh demokratis.

Siswa AP (Demokratis)

Orang tua AP menerapkan aturan di rumah secara konsisten disertai komunikasi yang baik. Orang tua tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjelaskan alasan pentingnya mematuhi aturan. Anak tetap diberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan kewajibannya. Bentuk pengasuhan tersebut mencerminkan ciri-ciri pola asuh demokratis karena terdapat

keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan yang bertanggung jawab.

Siswa CC (Demokratis)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa CC lebih banyak diasuh oleh nenek karena orang tua bekerja. Namun, orang tua tetap melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak melalui komunikasi setiap hari, memberikan arahan mengenai pentingnya belajar, dan selalu mengingatkan agar menaati peraturan sekolah. Walaupun intensitas pendampingan tidak penuh, orang tua tetap menunjukkan perhatian dan tanggung jawab sehingga pola asuhnya dikategorikan demokratis.

Siswa RR (Otoriter)

Orang tua RR menerapkan aturan yang ketat dan menuntut anak untuk selalu mematuhi perintah tanpa banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua cenderung memberikan hukuman atau teguran secara langsung. Komunikasi lebih banyak berlangsung satu arah sehingga karakteristik tersebut sesuai dengan pola asuh otoriter.

Siswa RO (Permisif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua RO cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Pengawasan terhadap kegiatan belajar dan perilaku anak relatif kurang sehingga anak sering mengambil keputusan sendiri tanpa adanya kontrol yang memadai dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang terbiasa mematuhi aturan secara konsisten sehingga pola asuh yang diterapkan dikategorikan sebagai pola asuh permisif.

2. Bentuk Perilaku Kurang Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, diperoleh berbagai bentuk perilaku kurang disiplin yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV SDN 3 Sukasari. Perilaku tersebut diamati secara langsung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa. Hasil identifikasi bentuk perilaku kurang disiplin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. 2 Bentuk Perilaku Kurang Disiplin

No	Bentuk Perilaku
1	Datang terlambat ke sekolah
2	Berbicara saat pembelajaran

3	Tidak memperhatikan saat belajar
4	Melanggar tata tertib sekolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa bentuk perilaku kurang disiplin yang paling sering muncul adalah kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, datang terlambat ke sekolah, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran cenderung mudah terdistraksi oleh teman di sekitarnya sehingga tidak mampu mengikuti materi secara optimal. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat sering berbicara ketika guru menjelaskan materi sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa perilaku tersebut sering terjadi

terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama atau ketika siswa merasa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Perilaku datang terlambat ke sekolah juga masih ditemukan pada beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan anak di rumah, kurangnya pengawasan orang tua terhadap waktu bangun pagi, serta kurangnya pembiasaan untuk mempersiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari.

Selain itu, terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah masih perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap kewajibannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku kurang disiplin yang ditampilkan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan

kesadaran diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, serta pembiasaan yang diterapkan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan disiplin secara konsisten agar perilaku kurang disiplin dapat diminimalkan.

3. Dampak Perilaku Kurang Disiplin terhadap Proses Pembelajaran

Perilaku kurang disiplin yang ditunjukkan siswa tidak hanya berdampak pada diri siswa sendiri, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, perilaku kurang disiplin menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Hasil identifikasi dampak perilaku kurang disiplin disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 1. 3 Dampak Perilaku
Kurang Disiplin terhadap
Pembelajaran**

No	Dampak
1	Konsentrasi siswa menurun
2	pembelajaran menjadi tidak kondusif
3	Guru lebih sering mengingatkan siswa
4	Penyampaian materi pembelajaran menjadi kurang optimal

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku kurang disiplin memberikan dampak terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu dampak yang paling sering muncul adalah suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif akibat adanya siswa yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi.

Kondisi tersebut menyebabkan perhatian guru terpecah karena harus menghentikan penjelasan untuk menegur siswa yang tidak disiplin. Akibatnya, alokasi waktu pembelajaran menjadi berkurang dan penyampaian materi tidak berlangsung secara maksimal.

Selain memengaruhi suasana kelas, perilaku kurang disiplin juga

berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru cenderung mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan guru harus mengulang kembali penjelasan materi sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efisien.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 3 Sukasari terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, dengan pola asuh demokratis sebagai pola yang paling dominan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan bimbingan, perhatian, komunikasi, dan pengawasan kepada anak secara seimbang sehingga membantu pembentukan sikap disiplin.

Bentuk perilaku kurang disiplin yang ditemukan meliputi datang terlambat ke sekolah, berbicara saat guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan pembelajaran,

melanggar tata tertib sekolah, serta kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Perilaku tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, yaitu mengganggu konsentrasi belajar, menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif, serta mengurangi efektivitas penyampaian materi oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam memberikan pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan secara konsisten agar sikap disiplin anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah. (2013). *Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah dasar. III*(1).
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). *Aulad : Journal on Early Childhood Motivasi , Disiplin , Lingkungan Sekolah : Kunci Prestasi Belajar. 7*(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf
- Pratiwi, V., Darmiany, D., & Hasnawati, H. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4*(3), 522–528. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1318>
- Qomaruddin, & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration, 1*(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Riga Zahara Nurani, F. N. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(1), 128–134.
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Forma Widya Saputra Abstrak.

- Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8, 1037–1051.
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 1(3), 119–124.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Wibowo, A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 35–45. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45>